

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI PAUD SARTIKA ASIH
KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT**

Ida Nurhayati¹, Neng Kurniasih², Susi Susanti³, Yusuf Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: [1inurhayati722@gmail.com](mailto:inurhayati722@gmail.com), [2nengkurniasih225@gmail.com](mailto:nengkurniasih225@gmail.com),

[3susisusanty100590@gmail.com](mailto:susisusanty100590@gmail.com), [4yusufhidayat@staiputragaluh.ac.id](mailto:yusufhidayat@staiputragaluh.ac.id)

Abstrak

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen (one group pre-test dan post-test design). Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan test yakni berupa pre-test dan post-test terhadap 32 siswa sebagai populasi dan juga sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial dan Uji-t (T-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 13,073 > t_{tabel} = 2.040$, sehingga H_0 is ditolak dan H_1 is diterima. Dengan demikian, penggunaan metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Selain itu, terdapat temuan lain dalam penelitian ini, di antaranya: anak merasa memperoleh perhatian lebih dari orang tua di rumah dan guru di sekolah, karena orang tua dan guru memberikan contoh nyata bagaimana berlaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, anak lebih bersemangat dalam memulai aktivitas di sekolah, dikarenakan orang tua dan anak secara bersama-sama berangkat dan sampai di sekolah tepat waktu, dan anak merasa bangga kepada orang tua karena ayah atau ibunya menjadi teladan bagaimana mengembalikan mainan ke tempatnya dan bagaimana memberikan contoh tertib menunggu giliran. Kesimpulannya, penggunaan metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Kata Kunci: *anak usia dini, disiplin, karakter, metode pembiasaan*

Abstract

Habituation is one of the methods used to form discipline to early childhood. This study aims to determine the influence of using habituation method to form discipline in early childhood aged 5-6 years in PAUD Sartika Asih Ciamis regency, West Java. The study employs a quantitative method under pre-experimental approach (one group pre-test and post-test design). The data collection was carried out by observation and test, in

the form of pre-test and post-test towards 32 students as the population and also the sample. Then the data gathered was analyzed using inferential statistical analysis techniques and t-test. The findings of the study show that based on the result of the t-test, $t_{observed} = 13.073 > t_{table} = 2.040$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the use of the habituation method is able to effect in informing early childhood's discipline in PAUD Sartika Asih Ciamis regency, West Java. In addition, there are other findings in this study, including: the early childhood gets more attention from the parents at home and the teacher at school, because they give the real examples of how to do discipline in daily life; early childhood feels more enthusiastic in starting activities at school, because he/she and his/her parents arrive at school on time; and the early childhood feels proud of his/her parents because they give the model of how to return the toys to its place and how to wait for the turn. In conclusion, the use of habituation method has an effect to form of early childhood's discipline at PAUD Sartika Asih Ciamis regency, West Java.

Keywords: *early childhood, character, discipline, habituation method*

Accepted: May 26 2024	Reviewed: May 28 2024	Published: May 30 2024
--------------------------	--------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal Pujiastuti dalam (Masruroh & Ramiati, 2022)

Pendidikan anak usia dini dijamin dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Amanat pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini yang kemudian disingkat dengan PAUD sejatinya memberikan hak kepada anak untuk memperoleh rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak secara mental dan fisik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, yakni pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi (Hidayat, Susanti, et al., 2023; Mulyono et al., 2023). Adapun tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah untuk membentuk karakter positif dalam diri anak, yang selanjutnya pembentukan karakter tersebut diaktualisasikan dalam suatu kesatuan antara perilaku dan sikap hidup yang dimiliki anak (Doni, 2007).

Sejalan dengan pendapat di atas, (Aprily et al., 2023) meyakini bahwa dalam upaya pembentukan generasi yang baik dan berkualitas, pembentukan karakter sejak dini harus dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Pembentukan karakter anak tentu dapat dilepaskan dari peran orang tua dan guru dalam pembentukannya melalui pembiasaan sehari-hari secara terprogram. Selanjutnya, kegiatan pembiasaan sehari-hari tersebut diterapkan secara konsisten melalui *modeling* dari orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Dengan melihat secara langsung bagaimana orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya mempraktikkan nilai-nilai karakter yang baik, maka dengan mudah anak meniru semua karakter positif yang dipraktikkan tersebut (Fajarini & Fauzi, 2023).

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia dini selaku peserta didik di PAUD Sartika Asih tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada karakter disiplin anak. Permasalahan ini terlihat dari kendala orang tua dalam menerapkan pembiasaan pembentukan karakter disiplin terhadap anak. Hal ini ditandai dengan anak masih sering datang terlambat bahkan tidak datang ke sekolah. Selain itu masih banyak anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak merapikan mainan setelah bermain. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursihah et al., 2022) yang mana menemukan data bahwa tidak semua orang tua dan guru dapat menerapkan pembiasaan karakter disiplin kepada anak dikarenakan tidak konsisten dalam penerapannya, sehingga karakter anak belum terarah dan terkendala untuk berubah menjadi disiplin.

Berdasarkan berbagai kendala yang dialami di atas, pembiasaan dibutuhkan untuk ditanamkan sejak dini kepada anak. Pembiasaan merupakan metode yang diterapkan secara berulang dan dilakukan dalam kurun waktu yang lama. Dengan menerapkan metode pembiasaan ini, orang tua dan guru tidak bisa berpangku tangan tanpa memberikan contoh teladan bagaimana melakukan rutinitas disiplin dalam kegiatan sehari-hari (Hidayat, Tania, et al., 2023; Mulyono et al., 2023). Hal ini dikarenakan secara psikologi anak usia dini belum sepenuhnya memahami apa yang dijelaskan melalui lisan orang tua dan gurunya. Akan tetapi anak usia dini akan lebih memahami apa yang dicontohkan dan dilihat dari perilaku orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Oleh karenanya para pakar psikologi anak menyatakan bahwa anak merupakan sosok peniru ulung (Hidayat, Kurnia, et al., 2023). Sejalan dengan pendapat (Nursihah et al., 2022) pembentukan karakter disiplin anak tidak dapat terlepas dari apa yang biasa dilihat, dialami, dan dilakukan sejak dini.

Selanjutnya, penelitian sekarang menghasilkan data berupa Uji-t yang mana menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,073 > 2,040$ pada taraf signifikansi 5%,

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih. Selain itu, dari hasil observasi ditemukan juga temuan baru di antaranya: (1) anak merasa memperoleh perhatian lebih dari orang tua dan guru, karena mereka memberikan contoh nyata bagaimana berlaku disiplin, (2) anak lebih bersemangat dalam memulai aktivitas di sekolah, karena orang tua dan anak berangkat dan sampai di sekolah tepat waktu, (3) anak merasa bangga kepada orang tua, karena mereka menjadi teladan bagaimana mengembalikan mainan ke tempatnya, dan bagaimana memberikan contoh tertib menunggu giliran. Selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi keterbaruan (*novelty*) dari penelitian sekarang yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian sekarang didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh (Astuti et al., 2017) dengan judul: "Pengaruh Permainan Tradisional Hompimpa Berbantuan Media Ogoh-Ogoh Terhadap Nilai Karakter Anak Usia Dini Kelompok B1 Tk Saraswati Sukawati". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter anak kelompok B yang diajarkan Permainan Tradisional Hompimpa berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter anak di TK Saraswati Sukawati Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh (Santia et al., 2020) dengan judul: "Pengaruh Media Animasi Audio Visual Terhadap Karakter Disiplin Anak di RA Insanul Fitroh Palembang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = 10,045 > t\text{-tabel} = 2,101$. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara media animasi audio visual terhadap karakter disiplin anak RA Insanul Fitroh Palembang. Sedangkan penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2023) dengan judul: "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 Tahun. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 yang mana berada pada interval ($>0,40-0,599$) dengan tingkat hubungan korelasi sedang.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian terdahulu pertama dan kedua memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama mengkaji faktor pembiasaan sebagai metode dalam membentuk karakter disiplin anak. Adapun penelitian terdahulu ketiga berbeda dengan penelitian sekarang yakni mengkaji faktor lingkungan sekolah sebagai media dalam membentuk karakter disiplin anak. Adapun penelitian sekarang memadukan antara ketiga penelitian terdahulu yakni mengkaji metode pembiasaan, baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah dalam membentuk karakter disiplin anak, sehingga penelitian

sekarang lebih komprehensif dalam mengidentifikasi sejauhmana pengaruh penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian, yaitu: H_0 : "Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih". H_1 : "Terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih". Berdasarkan hipotesis tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih?" Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin pada di PAUD Sartika Asih".

Berdasarkan latar belakang, hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut di atas, peneliti mencoba meneliti tentang penerapan metode penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Penelitian ini selanjutnya diberi judul "**Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di PAUD Sartika Asih**".

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Penelitian kuantitatif dipahami sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Adapun data diperoleh melalui pre-eksperimen. Pendekatan pre-eksperimen dipahami sebagai penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya dan melibatkan hanya satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelas kontrol (Arikunto, 2010; Sidiq & Choiri, 2019). Adapun bentuk pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *One Group Pre-test and Post-test Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 One Group Pre-test & Post-test Design

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O_1	X	O_2

Sumber: (Arikunto, 2010)

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga pekan, yakni pada 13 April – 02 Mei 2024. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sartika Asih, Dusun

Karangcingkrang RT. 13, RW. 04, Desa Mekarmulya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

3. Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kesemua siswa adalah siswa kelompok B di PAUD Sartika Asih yang berlokasi di Karangcingkrang RT.13, RW. 04 Mekarmulya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

4. Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga observer (*participant observer*) yang melakukan penelitian terhadap penggunaan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin anak berupa selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, dan tertib menunggu giliran. Sebelum diberi perlakuan, pelaksanaannya diawali dengan pemberian tes awal (*pre-test*). Kemudian, anak diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan disiplin pada anak. Terakhir, sesudah perlakuan diberikan tes akhir (*post-test*) pada anak.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa *field note* (catatan lapangan) dan pedoman penilaian observasi yang dilakukan dua kali, yaitu pada saat diberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan penggunaan metode pembiasaan, dan pada saat diberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembiasaan. Adapun metode pembiasaan dilakukan berdasarkan indikator disiplin, meliputi: (1) selalu datang tepat waktu, (2) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (3) berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, (4) tertib menunggu giliran. Selanjutnya, pengukuran skala disiplin yang digunakan adalah skala likert. Pada pedoman observasi yang disusun, peneliti memberikan nilai kuantitatif 4 apabila siswa selalu disiplin, 3 apabila siswa cukup disiplin, 2 apabila siswa terkadang disiplin, dan 1 apabila siswa kurang disiplin (Herawati & Wulansuci, 2023).

6. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Kegiatan yang termasuk analisis statistik deskriptif di antaranya menentukan mean dan standar deviasi. Kegiatan yang termasuk analisis statistik inferensial adalah menentukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*T-test*). Uji-t (*T-test*) digunakan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yaitu ada atau

tidaknya pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Teknik analisis data disajikan dalam rumus berikut:

1. Selisih Rata-rata (df):

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan:

$\sum D$: Jumlah skor D

N : Jumlah sampel

\bar{D} : Selisih rata-rata

2. Menghitung t -tabel:

$$t_{tabel} = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

\bar{D} : Selisih rata-rata

$\sum D^2$: Jumlah skor selisih kuadrat

$\sum D$: Jumlah selisih skor

N : Jumlah sampel

Sumber: (Hidayat, 2010)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan tentang rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembiasaan diamati terlebih dahulu, kemudian diberikan *pre-test*. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembiasaan, dan diberikan *post-test*. Hasil deskripsi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Pre-test

No.	Subjek	<i>Pre-test</i>					Predikat
		Selalu datang tepat waktu	Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya	Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati	Tertib menunggu giliran	Skor	
1.	001	3	2	2	1	2	Cukup Baik
2.	002	3	2	2	2	2	Cukup Baik
3.	003	2	3	1	1	1	Kurang Baik
4.	004	2	3	1	1	2	Cukup Baik
4.	004	1	3	1	2	1	Kurang Baik
6.	006	3	2	1	1	2	Cukup Baik
7.	007	3	2	1	2	2	Cukup Baik
8.	008	3	2	3	3	3	Baik
9.	009	2	3	1	2	2	Cukup Baik
10.	010	2	3	1	2	2	Cukup Baik
11.	011	2	3	2	2	3	Baik
12.	012	2	2	2	2	2	Cukup Baik
13.	013	2	2	2	1	2	Cukup Baik
14.	014	2	3	2	1	3	Baik
15.	015	2	1	1	1	1	Kurang Baik
16.	016	1	1	3	2	2	Cukup Baik
17.	017	1	1	2	2	2	Cukup Baik
18.	018	2	2	2	2	2	Cukup Baik
19.	019	2	2	3	2	3	Baik
20.	020	3	2	2	2	3	Baik
21.	021	3	3	2	3	3	Baik
22.	022	2	3	2	1	2	Cukup Baik
23.	023	2	2	2	2	2	Cukup Baik
24.	024	1	2	1	1	1	Kurang Baik
25.	025	1	2	1	2	2	Cukup Baik
26.	026	2	1	1	2	2	Cukup Baik
27.	027	2	1	3	2	3	Baik
28.	028	2	2	3	1	3	Baik
29.	029	2	3	2	1	3	Baik
30.	030	2	2	2	1	2	Cukup Baik
31.	031	2	2	2	2	2	Cukup Baik
32.	032	2	2	1	3	3	Baik

Sumber: (Hidayat, 2010)

Keterangan:

1. Anak dikatakan sangat baik, apabila anak selalu datang tepat waktu, mengambil

dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran secara mandiri tanpa dicontohkan guru kemunculan mencapai skor 4.

2. Anak dikatakan baik, apabila anak selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran tanpa harus diingatkan kemunculan mencapai skor 3.
3. Anak dikatakan cukup baik, apabila anak selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran dengan dibantu guru kemunculan mencapai skor 2.
4. Anak dikatakan kurang baik, apabila anak belum mengetahui datang tidak tepat waktu, mengambil dan tidak mengembalikan benda pada tempatnya, tidak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati tidak tertib menunggu giliran dengan bimbingan guru kemunculan mencapai skor 1.

Sumber: (Herawati & Wulansuci, 2023)

Selain tabel *pre-test*, disajikan pula tabel hasil *post-test* setelah memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode pembiasaan. Adapun tabel *post-test* ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Post-Test

No.	Subjek	<i>Post-test</i>					
		Selalu datang tepat waktu	Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya	Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati	Tertib menunggu giliran	Skor	Predikat
1.	001	3	4	4	4	4	Sangat Baik
2.	002	4	3	3	2	3	Baik
3.	003	3	4	2	3	3	Baik
4.	004	3	4	4	3	4	Sangat Baik
4.	005	4	4	2	3	4	Sangat Baik
6.	006	3	3	3	3	3	Baik
7.	007	4	3	3	3	3	Baik
8.	008	4	3	4	4	4	Sangat Baik
9.	009	3	3	4	3	4	Sangat Baik
10.	010	3	3	3	4	4	Sangat Baik
11.	011	4	4	4	4	4	Sangat Baik
12.	012	4	2	3	3	3	Baik

No.	Subjek	<i>Post-test</i>					
		Selalu datang tepat waktu	Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya	Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati	Tertib menunggu giliran	Skor	Predikat
13.	013	4	4	4	3	4	Sangat Baik
14.	014	3	4	4	3	4	Sangat Baik
15.	015	4	4	4	2	4	Sangat Baik
16.	016	4	4	3	4	4	Sangat Baik
17.	017	3	3	3	4	3	Baik
18.	018	3	3	2	4	3	Baik
19.	019	3	3	4	4	4	Sangat Baik
20.	020	4	3	4	3	4	Sangat Baik
21.	021	4	4	4	3	4	Sangat Baik
22.	022	4	4	3	3	4	Sangat Baik
23.	023	4	3	2	2	3	Baik
24.	024	3	3	3	4	3	Baik
25.	025	3	3	3	3	3	Baik
26.	026	3	4	4	4	4	Sangat Baik
27.	027	4	4	4	4	4	Sangat Baik
28.	028	4	3	4	4	4	Sangat Baik
29.	029	4	3	3	4	4	Sangat Baik
30.	030	3	4	3	3	3	Baik
31.	031	3	4	3	3	3	Baik
32.	032	3	4	2	3	4	Sangat Baik

Sumber: (Hidayat, 2010)

Keterangan:

1. Anak dikatakan sangat baik, apabila anak selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran secara mandiri tanpa dicontohkan guru kemunculan mencapai skor 4.
2. Anak dikatakan baik, apabila anak selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran tanpa harus diingatkan kemunculan mencapai skor 3.
3. Anak dikatakan cukup baik, apabila anak selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran dengan dibantu guru kemunculan mencapai

skor 2.

4. Anak dikatakan kurang baik, apabila anak belum mengetahui datang tidak tepat waktu, mengambil dan tidak mengembalikan benda pada tempatnya, tidak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati tidak tertib menunggu giliran dengan bimbingan guru kemunculan mencapai skor 1.

Sumber: (Herawati & Wulansuci, 2023)

Berkenaan dengan kedua data *pre-test* dan *post-test* di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan komputasi data, interpretasi hasil komputasi, dan pengujian hipotesis. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Skor Pre-Test & Post-Test Siswa

No.	Subjek	Pre-test	Post-test	Difference (D)	D ²
1.	001	2	4	+2	4
2.	002	2	3	+1	1
3.	003	1	3	+2	4
4.	004	2	4	+2	4
5.	005	1	4	+3	9
6.	006	2	3	+1	1
7.	007	2	3	+1	1
8.	008	3	4	+1	1
9.	009	2	4	+2	4
10.	010	2	4	+2	4
11.	011	3	4	+1	1
12.	012	2	3	+1	1
13.	013	2	4	+2	4
14.	014	3	4	+1	1
15.	015	1	4	+3	9
16.	016	2	4	+2	4
17.	017	2	3	+1	1
18.	018	2	3	+1	1
19.	019	3	4	+1	1
20.	020	3	4	+1	1
21.	021	3	4	+1	1
22.	022	2	4	+2	4
23.	023	2	3	+1	1
24.	024	1	3	+2	4
25.	025	2	3	+1	1
26.	026	2	4	+2	4
27.	027	3	4	+1	1
28.	028	3	4	+1	1
29.	029	3	4	+1	1

30.	030	2	3	+1	1
31.	031	2	3	+1	1
32.	032	3	4	+1	1
	AMOUNT Σ	70	116	46	78
	N = 32	$\bar{X}_1 = 2,188$	$\bar{X}_2 = 3,625$	$\Sigma D = 46$	$\Sigma D^2 = 78$

Sumber: (Hidayat, 2010)

Berkenaan dengan tabel di atas, peneliti mengambil beberapa kesimpulan untuk mengetahui nilai yang dibutuhkan dalam uji-t. Beberapa kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Rata-Rata Siswa *Pre-test* dan *Post-test*

$$X \text{ atau } M \text{ (Rata-Rata)} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

ΣX : Total skor

N : Jumlah tes

$$\bar{X}_1 \text{ (Rata-Rata Pre-Test)} = \frac{70}{32} = 2,188$$

$$\bar{X}_2 \text{ (Rata-Rata Post-Test)} = \frac{116}{32} = 3,625$$

2. Selisih Rata-Rata (D):

$$\bar{D} = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$\bar{D} = \frac{46}{32} = 1,438$$

Keterangan:

ΣD : Jumlah Skor D N : Jumlah Sampel

3. Kesalahan Standar Rata-Rata (*Standard Error of Difference*):

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{78 - \frac{78}{32}}{32(32-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{78 - 2,438}{32 \times 31}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{75,562}{992}} \\
 &= \sqrt{0,076} \\
 &= 0,276
 \end{aligned}$$

4. Menghitung t-hitung

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{1,438}{\sqrt{\frac{78 - \frac{(46)^2}{32}}{32(32-1)}}} \\
 &= \frac{1,438}{\sqrt{\frac{78 - \frac{2116}{32}}{32 \times 31}}} \\
 &= \frac{1,438}{\sqrt{\frac{78 - 66,125}{992}}} \\
 &= \frac{1,438}{\sqrt{\frac{11,875}{992}}} \\
 &= \frac{1,438}{\sqrt{0,012}} \\
 &= \frac{1,438}{0,110} \\
 &= 13,073
 \end{aligned}$$

5. Menghitung Derajat Kebebasan (df):

$$\begin{aligned}
 Df &= N - 1 \\
 &= 32 - 1 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan *Degree of Freedom (df)*, peneliti mendapatkan data hasil perhitungan. Data hasil perhitungan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Rata-Rata *Pre-test* $\bar{X}_1 = 2,188$
2. Rata-Rata *Post-test* $\bar{X}_2 = 3,625$
3. Selisih Rata-Rata $\bar{D} = 1,438$
4. Kesalahan Standar Rata-Rata (SD) = **0,276**

5. $t\text{- hitung} = \mathbf{13,073}$
6. Derajat Kebebasan (df) = **31**

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai derajat kebebasan (df) = 31. Berdasarkan tabel koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan kolom 0,05 dengan $df = 31$, diperoleh $t\text{- hitung}$ sebesar 2,040. Selanjutnya, hasil uji-t *Pre-test* dan *Post-test* digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih.

Hasil uji-t menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,073 > 2,040$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih.

2. **Pembahasan**

Selanjutnya, peneliti menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah tersebut, yaitu: **“Apakah terdapat hubungan penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih?”** Berdasarkan hasil uji-t dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,073 > 2,040$ pada taraf signifikansi 5%, yang mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti penggunaan metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih.

Berdasarkan jawaban dari rumusan masalah di atas, data tersebut sekaligus menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian sekarang selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2017; Santia et al., 2020), yakni kegiatan pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Namun demikian, penggunaan metode pembiasaan yang diberikan kepada anak usia dini harus diikuti dengan contoh yang diberikan oleh orang tua dan guru, sehingga proses belajar anak untuk terbiasa hidup disiplin menjadi nyata dan berarti bagi anak. Selain hasil penelitian di atas, peneliti juga menemukan temuan-temuan baru dari penelitian ini. Temuan-temuan baru tersebut di antaranya: (1) anak merasa memperoleh perhatian lebih dari orang tua di rumah dan guru di sekolah, karena mereka memberikan contoh nyata bagaimana berlaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, (2) anak lebih bersemangat dalam memulai aktivitas di sekolah, dikarenakan orang tua dan anak secara bersama-sama berangkat dan

sampai di sekolah tepat waktu, (3) anak merasa bangga kepada orang tua karena mereka menjadi teladan bagaimana mengembalikan mainan ke tempatnya dan bagaimana memberikan contoh tertib menunggu giliran. Ketiga temuan tersebut sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dan keaslian (*originality*) dari penelitian ini. Selanjutnya, keterbaruan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayni et al., 2022; Handayani & Wirman, 2022; Hidayat, Tania, et al., 2023; Mulyono et al., 2023).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji-t dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,073 > 2,040$ pada taraf signifikansi 5%, yang mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna penggunaan metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih. Selain itu, terdapat temuan baru sebagai *novelty* dari penelitian sekarang, di antaranya: (1) anak merasa memperoleh perhatian lebih dari orang tua di rumah dan guru di sekolah; (2) anak lebih bersemangat dalam memulai aktivitas di sekolah, dikarenakan orang tua dan anak secara bersama-sama berangkat dan sampai di sekolah tepat waktu; (3) anak merasa bangga kepada orang tua karena mereka menjadi teladan bagaimana mengembalikan mainan ke tempatnya dan bagaimana memberikan contoh tertib menunggu giliran. Selanjutnya, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor pendidikan orang tua, faktor kontrol orang tua, faktor dan peran '*single parent*', serta tingkat kemampuan perekonomian orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak, sehingga penelitian selanjutnya menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan berkualitas.

Daftar Rujukan

- Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong, dan Permisi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *Assibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 124–132. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8312>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astiti, A. M. P., Suadnyana, I. N., & Tirtayani, L. A. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Hompimpa Berbantuan Media Ogoh-Ogoh Terhadap Nilai Karakter Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Saraswati Sukawati Kecamatan Sukawati Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 106–115. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i1.11349>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan

- Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Cecep, C., Fahmi, A. I., & Purwaningsih, H. (2023). Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Kegiatan Antri Cuci Tangan Menggunakan Kartu Antrian. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.349>
- Doni, K. A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fajarini, A., & Fauzi, F. (2023). Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan “Kata Ajaib.” *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>
- Handayani, P., & Wirman, A. (2022). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal)*, 3(2), 91–102. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.769>
- Herawati, Y., & Wulansuci, G. (2023). Pengembangan Media Dadu Putar Menggunakan Kantong Ajaib Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 586–592. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i6.p%25p>
- Hidayat, Y. (2010). *Teaching Spoken Procedure Text to Young Learners (A Pre-Experimental Study at the Seventh Grade of SMPN 1 Banjarsari)*. English Ciamis: Department Program, FKIP, Galuh University.
- Hidayat, Y., Kurnia, M., Mulyono, N., & Dewi, R. N. (2023). Bermain outbound: Upaya mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v7i1.11318>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). An analysis of parenting styles on early childhood's independent character development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576–585.
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime Storytelling: A Method to Enhance Early Childhoods' Language Development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Nursihah, A., Yulianingsih, Y., & Chumairoh, N. (2022). Pembiasaan Karakter Disiplin oleh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Gunung Djati Conference, The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*, 244–254.
- Puspitasari, A., Fahmi, F., & Maryani, K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah

- Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2625>
- Santia, S., Marlina, L., & Oktamarina, L. (2020). Pengaruh Media Animasi Audio Visual Terhadap Karakter Disiplin Anak di RA Insanul Fitroh Palembang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 114–130. <https://doi.org/10.19109/ra.v4i2>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.